

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Asuransi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting, karena setiap insan dalam hidupnya tidak lepas dari resiko, bahaya atau kerugian. Saat ini bahaya dan resiko kerugian merupakan hal nyata yang harus dihadapi oleh manusia dan mungkin ada sebagian manusia yang tidak mampu menghadapi hal tersebut. Perusahaan asuransi merupakan industri jasa yang sangat membutuhkan faktor kepercayaan, keberadaannya tidak hanya sebagai bentuk dari sebuah industri bisnis semata akan tetapi merupakan salah satu instrument finansial kesejahteraan dan ketentraman bagi nasabahnya

Praktik asuransi sebagai lembaga keuangan pada awalnya muncul di Italia pada 1347 Masehi dengan jenis asuransi keselamatan pelayaran, pengelolaannya dilakukan dengan cara konvensional, tanpa mempertimbangkan unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*. Untuk menghindari hal hal tersebut, dinegara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim mereka melakukan modifikasi sistem asuransi tersebut dengan konsep syariah.

Asuransi syariah adalah sistem saling memikul resiko di antara sesama peserta, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang muncul dengan prinsip saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing menghibahkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan. Dana *tabarru'* tersebut dihibahkan oleh peserta kepada kumpulan dana peserta asuransi syariah dan pengelolaannya diamanahkan kepada perusahaan asuransi dengan membayarkan sejumlah *fee* atau *ujroh* yang dikenal juga sebagai dana milik pengelola.

Di Indonesia keberadaan asuransi syariah diawali oleh Asuransi Takaful Keluarga (ATK) yang berdiri pada tahun 1994, satu tahun kemudian diikuti oleh Asuransi Takaful Umum (ATU), menurut ISEA dalam Desmadi (2015). Dari tahun ke tahun perkembangannya sangat cepat, dukungan jumlah umat islam Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangannya.

Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi izin operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen keuangan melalui surat keputusan Nomor: Kep-385/KMK.017/1994. Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat ulama.

Sekarang, perusahaan asuransi syariah sudah berkembang dengan pesat meskipun tidak terlalu banyak dikenal seperti perbankan syariah. Perbedaan dari asuransi syariah dan asuransi konvensional mungkin tidak terlalu terlihat tetapi pada dasarnya perbedaan tersebut terletak pada perjanjian transaksinya (Yulianingsih, 2004:167).

Sebagai penegasan kembali dalam melihat perbandingan antara Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional dapat dilihat table sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Perbandingan antara Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional**

No	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Tidak ada kepastian karena tidak ada akad yang melandasinya.	Ada kepastian, karena adanya akad tabaddul (jual beli) atau akad <i>takaful</i> (tolong menolong).
2	Ada unsur judi.	Unsur amanah.
3	Ada unsur riba.	Tidak ada unsur riba, karena menggunakan cara bagi hasil

Sumber: Ika Nurjanah (2017:7)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar antara asuransi syariah dan konvensional adalah: mekanisme penangan risiko dimana asuransi syariah mekanismenya *sharing of risk* sedangkan konvensional *transfer of risk*, akad atau perjanjian dimana asuransi syariah akad yang digunakan akad *tabbaru* dan akad *tijarah* sedangkan konvensional menggunakan akad jual beli, dan pengelolaan dana, dalam asuransi syariah dana yang diterima dikelola kembali atau diinvestasikan sedangkan dalam asuransi konvensional dana yang diterima menjadi milik perusahaan.

Dilihat dari populasi pemakainya yang terbilang belum mendominasi, namun industri asuransi syariah terus menggeliat. Hingga semester I-2016, total

premi asuransi syariah baik jiwa maupun umum tumbuh 26,45% menjadi Rp 30,6 triliun. Pertumbuhan premi asuransi syariah itu lebih tinggi ketimbang pertumbuhan premi asuransi konvensional. Diversifikasi produk asuransi syariah membuat pertumbuhan premi melaju. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, pertumbuhan premi asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah masing-masing tumbuh 21,1% dan 28,8%. Kinerja ini cukup menjanjikan dibandingkan pertumbuhan premi asuransi konvensional yang hanya 12%-18%.

Ada beberapa perusahaan asuransi syariah di Indonesia salah satunya adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera yang merupakan hasil *spin off* (pemisahan) dari unit usaha Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera premi yang dibayarkan peserta adalah berupa sejumlah dana yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan dianggap sebagai dana titipan yang akan diolah (investasi) oleh perusahaan dengan mendapatkan alokasi bagi hasil.

**Tabel 1.2**

**Kinerja pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Tahun 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Premi</b>	<b>Klaim</b>	<b>Investasi</b>
<b>2016</b>	2127238200	9393827001	1473459204
<b>2017</b>	19548920364	11732470288	4422236587
<b>2018</b>	30477967609	14039584216	7384151839
<b>2019</b>	1113777000000	44428135777	21807463995

Sumber : Laporan Keuangan Bulanan Perusahaan AJSB (2016-2019)

Berdasarkan laporan keuangan bulanan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, dapat diketahui kinerja perusahaan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik pada besaran pendapatan premi, jumlah beban klaim serta hasil investasi yang diperoleh perusahaan. Tabel di atas menunjukkan semakin besar jumlah premi maka akan semakin besar pula beban klaim yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada peserta, dan selain itu jumlah premi yang semakin besar juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil investasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan besaran premi, klaim dan investasi mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Premi asuransi syariah diproyeksikan tumbuh lebih kencang. AASI memperkirakan, hingga akhir 2016, premi asuransi syariah akan tumbuh 25%-30%. AASI akan secara *massive* memperbesar pasar korporasi guna mendongkrak premi. Ke depan, AASI memanfaatkan jalur distribusi lewat broker dan pialang yang belum maksimal (Karim, 2017: 5).

Premi merupakan faktor yang sangat penting dalam asuransi, baik bagi penanggung maupun tertanggung. Premi sangat penting bagi pertanggung karena dengan premi yang berhasil dikumpulkan dari para tertanggung (yang jumlahnya cukup banyak) dalam waktu yang cukup lama, akan membentuk sejumlah dana yang cukup besar, dan dari dana tersebut perusahaan asuransi akan mampu mengembalikan tertanggung pada posisi (ekonomi) seperti sebelum terjadi kerugian serta menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sedemikian rupa, sehingga mampu berdiri pada posisi seperti keadaan sebelum terjadi kerugian. Sedangkan klaim merupakan hak peserta yang wajib dibayarkan oleh perusahaan asuransi karena syarat-syarat di dalam perjanjian asuransi telah terpenuhi. Dan telah mendapat jaminan hukum dari UU No.73/1992 Pasal 23.

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang (Sula, 2004). Dengan banyaknya investasi, maka profitabilitas perusahaan dapat dikatakan juga semakin meningkat. Investasi dapat mendorong peningkatan profitabilitas pada suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan apabila investasi dalam suatu perusahaan meningkat, maka aset perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Laba merupakan tujuan utama atas berdirinya suatu perusahaan yang bersifat sensitif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, manajer, investor (penanam modal jangka panjang), kreditur, pemerintah, karyawan, dan masyarakat umum (Abdullah Amrin, 2009:180).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Lianto dan Kusuma, 2010).

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Profitabilitas Asuransi Syariah Tahun 2016 - 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Asuransi Jiwa</b>	<b>Asuransi Umum</b>
2016	135,13 Triliun	60,25 Triliun
2017	167,17 Triliun	60,61 Triliun
2018	194,17 Triliun	70,42 Triliun
2019	196,92 Triliun	77,46 Triliun

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total Profitabilitas asuransi jiwa pada tahun 2016 sebesar 135,13 Triliun sedangkan asuransi umum sebesar 60,25 Triliun, dari tabel dapat dilihat bahwa setiap tahun profitabilitas perusahaan asuransi syariah selalu naik.

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas adalah ROA, dikarenakan BI sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu, menurut Riyanto (2005) ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dariserangkaian kebijakan perusahaan.

Penelitian oleh Dian Astria, 2009 menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional, dan dummy krisis moneter, secara statistik signifikan memengaruhi perolehan laba PT. Asuransi Takaful Keluarga. Pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dimana semakin tinggi pendapatan premi dan hasil investasi semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh. Sedangkan beban klaim dan beban operasional berpengaruh negatif, dimana semakin besar beban klaim dan beban operasional maka semakin kecil laba yang dapat diperoleh perusahaan

Dan berdasarkan penelitian Auliya Larasati (2018) dengan menggunakan metode analisis regresi data panel menunjukkan hasil bahwa premi tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang disebabkan kontribusi peserta (premi) akan dikelola terlebih dahulu dan akan dimasukkan ke

dalam pos-pos sesuai yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Variabel klaim tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena pembayaran klaim berasal dari dana *tabbaru*". Variabel hasil investasi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity*.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas penulis mengungkapkan latar belakang permasalahan ini dalam penelitian dengan judul "**Pengaruh Besaran Premi, Klaim, dan Investasi Terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah Periode 2016-2019 (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera)**".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah besaran premi berpengaruh terhadap profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera?
- 2) Apakah beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera?
- 3) Apakah investasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai isu tentang asuransi syariah serta faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel besaran premi terhadap profitabilitas asuransi syariah.
- 2) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel besaran klaim terhadap profitabilitas asuransi syariah.
- 3) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel besaran investasi terhadap profitabilitas asuransi syariah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Proses penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi dan kepada semua pihak yang berkepentingan, serta membuka wawasan komponen kepada masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Agar hidupnya bisa terjamin melalui asuransi syariah yang menerapkan sistem syariah dan *kaffah* (sempurna). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dan menambah bukti empiris tentang variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah.

2) Bagi Perusahaan Asuransi

Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam mengembangkan asuransi syariah dan dapat mengetahui bagaimana variabel seperti premi, klaim dan investasi dalam mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah sehingga pihak asuransi syariah dapat meningkatkan pelayanannya dan perkembangan asuransi syariah di Indonesia semakin pesat.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemilik modal serta calon nasabah asuransi syariah, untuk menanamkan dananya pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.